

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia semakin banyak memiliki caranya tersendiri untuk bertutur guna menyampaikan pesan. Di zaman yang semakin canggih ini terdapat beragam media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan, salah satunya adalah film. Alfathoni dan Manesha (2020:2) menjelaskan bahwa seni *audio visual* yang ditampilkan dalam film dapat menjadikan film sebagai wadah untuk menyampaikan sebuah pesan kepada para penonton. Film merupakan salah satu media yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan dengan mengusung tema hiburan. Saputri dan Rahmawati (2020:251) mengatakan bahwa sebuah film jika berhasil menyampaikan pesan yang bagus dan menarik kepada penonton berarti komunikasi yang terjadi dalam film tersebut berjalan dengan sempurna. Saat seseorang berkomunikasi, maka pada saat itulah sebuah peristiwa tindak tutur terjadi. Tindak tutur berkaitan erat dengan ilmu pragmatik.

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang banyak mengkaji mengenai makna-makna yang disampaikan oleh penutur dan diartikan oleh mitra tutur dengan cara melihat situasi konteks penyampaiannya. Pragmatik menganalisis bahasa dengan cara mempertimbangkan konteks agar dapat diperoleh apa yang dimaksudkan oleh pihak penutur. Pragmatik menganalisis bagaimana caranya agar bahasa dapat dimengerti maknanya dalam interaksi antara penutur dan mitra tutur. Ifianti dan Fitriani (2020:182) menjelaskan bahwa pragmatik ialah ilmu bahasa yang menelaah pemakaian bahasa dan ditentukan oleh konteks situasi tutur dalam masyarakat dan adanya unsur kebudayaan yang menjadi wadah dan latar belakang sehingga apa yang diucapkan oleh si penutur dapat dipahami oleh si petutur.

Pragmatik termasuk ke dalam pembelajaran tentang hubungan antara bentuk dari linguistik dan pemakain bentuk itu sendiri. Nurmayuningsih dkk. (2020:578) mengatakan pragmatik merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang bahasa sebagaimana yang tampak dalam hubungannya antara pemakai bahasa.

Mempelajari pragmatik juga dapat memberikan manfaat. Adapun manfaatnya ialah seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksud oleh orang lain.

Hal yang paling penting dalam sebuah kajian ilmu pragmatik ialah tindak tutur. Tindak tutur ialah sebuah peristiwa interaksi yang melibatkan dua pihak atau lebih, penutur dan lawan tutur. Saat penutur dan lawan tutur melakukan percakapan maka akan timbul peristiwa yang dinamakan tindak tutur. Tindak tutur adalah sebuah kegiatan untuk menyampaikan maksud tertentu melalui tuturan (Suhartono, 2020:11). Dalam sebuah percakapan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur terbentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Makna tuturan yang disampaikan dalam tindak tutur langsung dapat diketahui dengan mudah dikarenakan makna dari tindak tutur langsung ialah makna yang sesuai dengan tuturan yang diucapkan. Tindak tutur tidak langsung ialah makna dari tuturan tersebut akan sulit diketahui karena maknanya terselubung (Saputri dan Rahmawati, 2020:250).

Tindak tutur pertama kali dikenalkan oleh Austin. Tindak tutur yang dikenalkan oleh Austin merupakan hasil dari teori studinya. Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis. Keberlangsungan tindak tutur ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi (Sutaryat dkk., 2021:259).

Secara pragmatis tindak tutur terbagi menjadi tiga bentuk tindak tutur yang bisa diwujudkan oleh penutur. Ketiga bentuk tindak tutur itu ialah tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi ini digunakan tidak lebih hanya untuk menuturkan sesuatu, berbicara, menyampaikan informasi, dan lainnya (Saifudin dalam Rahmania dkk., 2022:6). Tindak tutur ilokusi ialah sebuah tindakan untuk membuat pertanyaan, penawaran, pernyataan, dan lain-lain (Marjaya, 2023:142). Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur perlokusi ialah tindakan yang ditimbulkan karena mengatakan sesuatu. Tindak tutur perlokusi dipahami

sebagai hubungan sebab akibat antara dua peristiwa, penyebabnya ialah ucapan tuturan dari si penutur (Saifudin, 2019:6).

Tindak tutur ilokusi dapat terbagi lagi menjadi lima, seperti yang dikatakan oleh Searle (Marni dkk., 2021:63). Kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut ialah asertif, ekspresif, komisif, deklaratif, dan direktif. Asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang dikatakannya. Ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur agar tuturannya dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal-hal yang diungkapkan dalam tuturannya. Komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur untuk melakukan semua hal yang disebutkan dalam tuturannya. Deklaratif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur untuk mengungkapkan hal-hal yang baru. Direktif merupakan tindak tutur yang penuturnya memiliki maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang diucapkan oleh penutur.

Penelitian terkait tindak tutur direktif juga dapat ditemukan dalam film, salah satunya ialah film “*Generasi Micin vs Kevin*”. Penelitian ini menarik untuk diteliti dikarenakan beberapa alasan berikut: *Pertama*, pemilihan tindak tutur sebagai kajian penelitian ini karena tindak tutur ini bisa melihat tindakan sesuai dengan ujaran, seperti pendapat Yule (dalam Fauzia dkk., 2019:34) bahwa tindak tutur akan memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan itu sendiri, tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan itulah yang disebut sebagai tindak tutur. Hal menarik lainnya dari tindak tutur menurut Akbar (dalam Sari, 2023:2) ialah tindak tutur melibatkan pembicara dan pendengar tanpa menyampingkan konteks lain yang menyertai saat tindak tutur itu sedang berlangsung.

Kedua, pemilihan tindak tutur direktif sebagai kajian dalam penelitian ini karena, jika dilihat dari alur cerita, dalam film “*Generasi Micin vs Kevin*” terdapat tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif tidak hanya digunakan untuk menyampaikan sesuatu, tetapi tindak tutur direktif juga memiliki kategori lain seperti mengajak, memaksa, menyuruh, meminta, menagih, menyarankan, mendesak, memohon, memberikan aba-aba, memerintah, dan menentang (Searle dalam Mailawati, 2023:291).

Ketiga, pemilihan film “*Generasi Micin vs Kevin*” karena film ini mengangkat kegelisahan remaja generasi millennial atau yang sering disebut dengan generasi micin dalam mencari jati diri. Selain untuk sarana hiburan, film ini juga dapat memberikan motivasi bagi para generasi millennial untuk berkarya. Film dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya. Film mampu menyampaikan pesan-pesan langsung lewat gambar, lakon, dan dialog. Berbagai tema film telah diproduksi sebagai sarana hiburan maupun sarana penyampaian pesan bagi para penonton (Asri, 2020:74-75). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur direktif yang terdapat dalam film “*Generasi Micin vs Kevin*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur direktif dalam film “*Generasi Micin vs Kevin*”.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, fokus permasalahan yang akan diteliti ialah apa saja jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film “*Generasi Micin vs Kevin*”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film “*Generasi Micin vs Kevin*”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film “*Generasi Micin vs Kevin*”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat menambahkan manfaat untuk mengembangkan penelitian dalam ilmu bahasa, terutama tentang tuturan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam bidang pragmatik, khususnya tindak tutur direktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terhadap pembaca terkait dengan tindak tutur direktif pada dialog film “*Generasi Micin vs Kevin*”.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya mengenai tindak tutur direktif.